

**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Dan *Shariah Conformity
And Profitability* (SCNP)**

¹Arya Neta Adinda Jambak, ²Nurlaila Harahap, ³Kusmilawaty

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
aryaneta1908@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
nurlaila@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
kusmilawaty@uinsu.ac.id

Abstract

The study aims to find out the level of performance of sharia general Banks in Indonesia by using the risk based rating bank (RBBR) and shariah conexplaining and profitability (SCNP) period 2018-2020. He said the rupiah was expected to strengthen to rp9,100 per dollar in the Jakarta interbank spot market on Tuesday. The technique used for this research is overwhelmingly sampling by using descriptive quantitative methods. The study described the performance of the sharia general bank by two methods of risk-based rating bank (RBBR) as a result of the four aspects of the risk profile, good corporate governance, integrity integrity, and capital. The second method is the shariah contact and profitability (SCNP), viewed by the sharia-based variables with islamic income ratio, islamic income ratio, and profit sharing share as well as return on assets (roa), return on equity (roe), and net profit margin ratio. Research indicates that using risk-based rating bank (RBBR), the sharia general bank is in "sound" or "good" condition. Analysis by the shariah confound and profitability (SCNP), suggests that sharia general Banks are located in the third quadrant of ulq (upper left quadrant), LRQ (lower right quadrant), and LLQ (Lower Left Quadrant).

Keywords: Islamic General Finance Performance, Risk Based Rating Bank (RBBR), Shariah Conformity and Profitability.

Pendahuluan

Industri perbankan dewasa ini mulai mengalami perkembangan yang sangat postif. Perkembangan perbankan bukan hanya terjadi pada bank konvensional saja namun juga pada bank syariah. Fenomena banyaknya lembaga keuangan yang mulai menerapkan prinsip syariah adalah salah satu bentuk keberhasilan dalam perkembangan ekonomi islam. Melihat dari jumlahnya saat ini, perbankan syariah di Indonesia sudah semakin berkembang, mulai dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

**Tabel 1. Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Priode 2016-2020**

Indikasi	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	13	13	14	14	14
Jumlahkantor BUS	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
Unit Usaha Syariah	21	21	20	20	20
Jumlah Kantor UUS	332	344	354	381	392

Indikasi	2016	2017	2018	2019	2020
BPRS	166	167	167	164	163
Jumlah Kantor BPRS	453	441	495	617	627

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel diatas data perkembangan kantor BUS, UUS, BPRS dimulai dari tahun 2016-2020 telah mengalami perubahan berupa penambahan maupun pengurangan jumlah jaringan perbankan syariah. Terlihat jumlah BUS dari tahun 2016 hingga tahun 2020 meningkat dari 13 BUS menjadi 14 BUS dengan 2.034 jumlah jaringan kantor yang tersebar di Indonesia.

Dengan semakin banyak berdirinya perbankan syariah, menunjukkan bagaimana bank syariah telah di terima dan di akui oleh masyarakat Indonesia. Untuk itu dalam rangka meningkatkan persaingan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengukuran kinerja perbankan. Pengukuran kinerja perbankan tidak terlepas dari pengukuran kinerja keuangan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 13/I/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Maka, kinerja bank harus di perhatikan dan di tingkatkan untuk menjaga kestabilan tingkat kesehatan bank. Berikut table dibawah ini yang menunjukan kinerja BUS di Indonesia.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2016-2020

Indikasi	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%	21,64%
ROA	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%
NPF	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%	3,13%
FDR	85,99%	79,65%	78,53%	77,91%	76,36%
BOPO	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%	85,55%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 2 kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, terlihat bahwa rata-rata kinerja Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja yang cukup baik dari tahun 2016-2019, namun penurunan terjadi pada tahun 2020.

Penting untuk menilai kesehatan bank, terutama bank syariah. Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*), antara lain pemilik bank, manajemen bank, masyarakat umum sebagai pengguna jasa perbankan, dan pemerintah sebagai regulator. Bank yang sehat adalah bank yang dapat sepenuhnya menunjukkan fungsinya, seperti menjaga kepercayaan masyarakat, memfungsikan penyelesaian transaksi, dan melaksanakan kebijakan moneter. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan kenaikan total aset dari tahun ke tahun. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi antar bank. Bank Syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi Bank Syariah tidak hanya harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia, tetapi juga dengan Bank Syariah lainnya. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan syariah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh bank agar

dapat terusbertahan dan mengembangkan bisnis mereka adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas suatu bank dengan perhitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1991 penilaian kinerja keuangan telah mengalami banyak perubahan salah satunya adalah dengan metode CAMEL yang diubah menjadi metode CAMELS.

Dewasa ini metode penilaian kesehatan bank terus berkembang, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.13/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP yang mengatur kesehatan dengan metode RGEC. Kemudian pada tahun 2014 otoritas jasa keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 8/POJK.03/2014 sebagai bentuk penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau disebut juga RBBR. Ada empat faktor yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu profil risiko (*risk profile*), GCG (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

Saat ini telah ada penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah atau sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Para peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur yang telah sesuai dengan praktek dan konsep dari perbankan syariah. Pada tahun 2004, Shahul Hameed memperkenalkan *Islamicity Performance Index* (IPI), kemudian pada tahun 2008 Mohammed, Razak, dan Taib dengan *Syariah Maqashid Index* (MSI), hingga pada tahun 2010 Kuppusamy, Shaleh, dan Samudhram mengenalkan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP).

Perbedaan mendasar terletak pada cara kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Model Kepatuhan dan Profitabilitas Syariah (SCnP). Pertama, pengukuran metode Syariah Suitability and Profitabilitas (SCnP) lebih kompleks karena menggabungkan dua arah penilaian yang tidak terpisahkan dari sisi syariah dan keuangan bank. Kedua, hasil pengukuran ini lebih efektif dengan menggabungkan dua arah sosial ekonomi untuk kepatuhan dan profitabilitas Syariah (SCnP). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan Model Kepatuhan dan Profitabilitas Syariah (SCnP) dapat digunakan sebagai pengganti pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.

Fokus utama penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP). POJK No. 8/POJK.03/2014 dan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP untuk pengukuran metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Pada metode ini, faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah adalah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Untuk metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) sendiri lebih kompleks, dimana metode ini menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak bisa dipisahkan, yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi finansial bank tersebut. Karena itu pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) sangat tepat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *maqasid syariah*, dalam hal ini pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan dua metode yaitu metode *Risk Based Bank*

Rating (RBBR) dan metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP). Periode penelitian yang penulis ambil adalah selama 3 tahun yaitu periode 2018-2021. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *Risk Based BankRating*(Rbbr)Dan *Shariah Conformity And Profitability* (Scnp)”

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini metode kuantitatif yang dimaksud adalah kuantitatif deskriptif yang bersifat eksplanatif. Kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan statistic untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Landasan Teori Bank Syariah

Bank berasal dari kata *Banque* dalam Bahasa Prancis dan *Banco* dalam Bahasa Italia, yang berarti peti, lemari atau bangku, dimana arti kata peti menggambarkan fungsi sebagai tempat menyimpan barang berharga seperti peti emas, peti uang, dan peti berlian. Di Indonesia bank terdiri dari 2 jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Prinsip yang digunakan dalam sistem perbankan syariah yaitu tidak adanya riba. Larangan utama dalam kegiatan bank syariah tentang riba ditulis dalam Al-qur'an dan As-sunah yang ditulissebagaiberikut:

Q.S Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ كَلُوا نَالَ رِبَا الْأَيْقُومُونَ مَا لَدَيْهِمْ خَبَطَ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِيدِ كَيْدًا لَهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا أَوْ
حَلَالٌ لَهَا الْبَيْعُ حَرَّمَ مَالَهُ بُوَ أَقْمَنَ جَاءَهُمْ عِظَمٌ مِّنْ رَبِّهِمْ أَنَّهُمْ سَأَلُوا أَمْرًا هَذَا اللَّهُ مَنَعَهُمْ فَاذْهَبُوا لِيَكُ صَحْبًا لِلنَّارِ هُ
مُفِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi lagi (memakan riba) maka mereka itu penghuni neraka, mereka akan kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275)

As-Sunnah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَرُحَيْبُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْنٌ أَخْبَرَنَا أَبُو
الرُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ
وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

”Dari Jabir ra berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulis dan dua saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama.” (HR. Muslim).

Kinerja Perbankan Syariah

Ekonom Fahmi (Fahmi, 2014) mengartikan kinerja keuangan sebagai gambaran keberhasilan suatu perusahaan berupa hasil yang dicapai oleh berbagai kegiatan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan melakukan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tentang status keuangan bank dalam periode tertentu, termasuk aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Adanya kinerja keuangan dapat menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk memanfaatkan sepenuhnya keunggulan ini, diperlukan untuk mencari tahu kekurangannya untuk mengambil langkah-langkah perbaikan. Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangannya. Informasi masa lalu mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bank biasanya digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran deviden, upah, perubahan harga sekuritas, dan kemampuan bank untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Pada Tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia memperbaharui kebijakan mengenai standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) termuat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menggunakan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital*. Peraturan itu juga termuat dalam POJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Faktor-faktor yang menjadi titik penilaian untuk BUS adalah terkait Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP)

Metode SCnP dipopulerkan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram, yang merupakan sebuah alat ukur kinerja bank khususnya pada bank syariah dimana harus menggunakan alat ukur yang menunjukkan aspek kepatuhan syariah, namun profitabilitas tidak diabaikan. Model ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *Shariah Conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel *Profitability* (finansial). Kuppusamy berpendapat bahwa untuk mengukur kinerja bank syariah perlu menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan dari bank syariah, tetapi sisi konvensional tidak boleh diabaikan. Dalam hal ini bank syariah juga merupakan lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah mencari keuntungan.

Untuk mengukur *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) yaitu dengan menghitung masing-masing rasio, kemudian merata-rata rasio kesesuaian syariah dan juga merata-rata rasio rasio keuangan konvensional atau profitabilitas. *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) merupakan satu kesatuan model yang tidak dapat dipisahkan khususnya rasio-rasionya. Untuk menghitung variabel *Shariah Conformity* diukur melalui tiga indikator yaitu *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Profit Sharing Ratio*. Sedangkan variabel keuangan konvensional atau profitabilitas diukur

dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Hasil analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2018-2020 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Metode *Risk Rased Bank Rating* (RBBR)
Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Syariah Mandiri (BSM)	Sehat (Baik) PK-2	Sangat Sehat (Sangat Baik) PK-1	Sangat Sehat (Sangat Baik) PK-1
2	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)	Sehat (Baik) PK-2	Sangat Sehat (Sangat Baik) PK-1	Sangat Sehat (Sangat Baik) PK-1
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)	Cukup Sehat (Cukup Baik) PK-3	Cukup Sehat (Cukup Baik) PK-3	Cukup Sehat (Cukup Baik) PK-3

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan rekapitulasi data yang diolah, secara umum hasil pengukuran dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan indikator rasio *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan peringkat tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020 memiliki predikat “Sangat Sehat”, “Sehat”, dan “Cukup Sehat”.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2018 mampu menduduki Peringkat Komposit (PK-2) dengan predikat “Sehat” atau “Baik”, dan berhasil meningkatkan Peringkat Kompositnya mejadi (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik” periode 2018-2020. Selanjutnya diikuti oleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan Peringkat Komposit PK-2 pada periode 2018 berhasil menjadi Peringkat Komposit (PK-1) periode 2018-2020. Namun Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) masih berada pada Peringkat Komposit (PK-3) periode 2018-2020 yaitu dengan predikat “Cukup Sehat” atau “Cukup Baik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Puji Astuti (2021) berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Bnak Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Periode 2017-2020*”, dengan hasil bahwa Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mampu meningkatkan kinerjanya dan memiliki Peringkat Komposit (PK-1) terbaik yaitu “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik”

selama 2017-2019. Sedangkan Bank Syariah Mandiri (BSM) yang mampu meningkatkan Peringkat Komposit (PK-2) pada tahun 2017 yaitu “Sehat” atau “Baik” menjadi Peringkat Komposit (PK-1) yaitu “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik” pada tahun 2018-2019. Adapun Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) cenderung stabil berada pada Peringkat Komposit (PK-2) yaitu “Sehat” atau “Baik”. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian saat ini, dimana Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2018 berada di posisi peringkat komposit (PK-2) dengan predikat “Sehat” atau “Baik” dan mampu melakukan peningkatan kinerja dengan mendapatkan Peringkat Komposit (PK-1) terbaik yaitu “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik” pada tahun 2019-2020, Hal yang sama juga terjadi pada Bank Negara Indonesia Syaroah (BNIS) yang berhasil menempati posisi peringkat komposit (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik” pada tahun 2019-2020 dimana pada tahun 2018 berada pada posisi peringkat komposit (PK-2) dengan predikat “Sehat” atau “Baik”. Sementara itu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) masih berada pada peringkat komposit (PK-3) dengan predikat “Cukup Sehat” atau “Cukup Baik”.

Berdasarkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank yang direkomendasikan untuk nasabah. Hal ini disebabkan karena secara umum pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan pada Peringkat Komposit terbaik (PK-1) yaitu “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik”. Kemudian Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) merupakan bank kedua yang direkomendasikan untuk nasabah karena mampu meningkatkan Peringkat Komposit (PK-2) dari “Sehat” atau “Baik” menjadi Peringkat Komposit (PK-1) yaitu “Sangat Sehat” atau “Sangat Baik”, sedangkan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) cenderung berada diposisi *standart* dengan Peringkat Komposit (PK-3) yaitu prediat “Cukup Sehat” atau “Cukup Baik”.

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCNP)

Hasil analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2018-2020 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Umum Syariah Tahun 2018-2020

No	Nama Bank	2018	2019	2020
1	Bank Syariah Mandiri (BSM)	ULQ (Upper Left Quadrant)	LLQ (Lower Left Quadrant Banks)	ULQ (Upper Left Quadrant)
2	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)	ULQ (Upper Left Quadrant)	LLQ (Lower Left Quadrant Banks)	LLQ (Lower Left Quadrant Banks)
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)	ULQ (Upper Left Quadrant)	LRQ (Lower Right Quadrant)	LLQ (Lower Left Quadrant Banks)

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Tabel 4 perhitungan kuadran Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2020 memiliki titik kuadran yang berbeda setiap periodenya. Dari tabel diatas terlihat bahwa sampel Bank Umum Syariah tersebar dalam tiga kuadran diantaranya kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*).

Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2018 berada pada posisi ULQ (*Upper Left Quadrant*), yang menunjukkan bank memiliki tingkat ketaatan syariah rendah dan profitabilitas. Kemudian pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami perpindahan posisi menjadi kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*), dan pada tahun 2020 Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami perubahan posisi kembali pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*). Adapun Bank Syariah Mandiri (BSM) cenderung mampu meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan, karena mampu berpindah dari sisi *Lower* (profitabilitas rendah) menjadi *Upper* (profitabilitas tinggi). Namun terjadinya penurunan nilai ketaatan syariah pada Bank Syariah Mandiri karena rendahnya tingkat kepatuhan syariah disebabkan adanya kenaikan investasi non halal, maka pendapatan non-halal yang diperoleh juga meningkat dan membuat nilai *Islamic Investment Ratio* serta *Islamic Income Ratio* menjadi rendah.

Sementara Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) berhasil menduduki posisi *Upper* pada tahun 2018 berada pada posisi kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*), yang menunjukkan bank memiliki tingkat ketaatan syariah rendah dan profitabilitas tinggi, namun pada periode 2019-2020 bergeser mundur menuju posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan dari tingkat ketaatan syariah maupun profitabilitas. Penurunan nilai kepatuhan syariah pada Bank Negara Indonesia Syariah sama halnya dengan Bank Syariah Mandiri yang disebabkan oleh tingginya Investasi non-halal pada tahun 2019-2020. Selanjutnya, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mengalami perubahan posisi kuadran setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Bank Rakyat Indonesia Syariah berhasil menempati posisi ULQ (*Upper Left Quadrant*), namun ada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang mengindikasikan tingkat ketaatan syariah tinggi dan profitabilitasnya rendah, lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan di posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*). Hal ini menunjukkan bagaimana Bank Syariah mandiri cenderung berada di sisi rendah (*lower*) khususnya dari sisi ketaatan syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh oleh Tri Puji Astuti (2021) berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Periode 2017-2020*", dengan hasil bahwa Pengukuran dengan metode *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model* menetapkan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebagai sasaran investasi dengan pencapaian kinerja keuangan syariah dan profitabilitas yang baik karena berada pada kuadran terbaik yaitu URQ (*Upper Right Quadrant*), Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang mampu meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan, karena mampu berpindah dari sisi *Lower* (profitabilitas rendah) menjadi *Upper* (profitabilitas tinggi). Sedangkan pengukuran dengan metode *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model* menetapkan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) merupakan bank yang memiliki *Shariah Conformity*-nya baik, karena terus berada pada sisi *Right* (kepatuhan syariah tinggi). Hasil ini berbeda dengan penelitian saat ini dimana Bank Negara Indonesia Syariah cenderung mengalami penurunan dari tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas khususnya pada periode 2019-2020, sementara itu Bank Syariah Mandiri

memperlihatkan kinerja yang baik dalam sisi pencapaian provitabilitas walau sempat mengalami penurunan di tahun 2019 di di posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*). Dan Untuk Bnak Rakyat Indonesia Syariah memperlihatkan potensi yang baik dalam pencapaian nilai kesesuaian syariah dan *profitability*, walau di tahun 2020 mengalami kemerosotan yang menyebabkan BRIS berada pada posisi di posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang mengindikasikan rendahnya nilai kesesuaian syariah dan *profitabilit*.

Bank yang cenderung memberikan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, akan cenderung bergerak ke kanan (*right*) menuju *Upper Right Quadrant* (URQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ). Sedangkan bank yang cenderung memberikan tingkat profitabilitas tinggi, akan cenderung bergerak ke atas (*upper*) menuju *Upper Left Quadrant* (ULQ) maupun *Upper Right Quadrant* (URQ). Rendahnya tingkat kesesuaian syariah disebabkan oleh pencapaian nilai *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio* dan *Profit Sharing Ratio*, sedangkan tingkat profitabilitas rendah disebabkan oleh nilai ROA, ROE, dan NPM rendah pula. Selain itu, penyebab rendahnya *Shariah Conformity* (tingkat kesesuaian syariah) pada Bank Umum Syariah adalah rendahnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah dan mudharabah*) yang merupakan salah satu komponen penting dalam *Shariah Conform*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Model Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan kinerja ketaatan syariah perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) Model Tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara keseluruhan berada pada predikat “sehat” atau “baik”. Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Mandiri Syariah adalah bank yang direkomendasikan kepada nasabah. Hal ini karena kinerja dari kedua bank syariah ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dimana awalnya bank syariah berada di Peringkat Komposit (PK-2) menjadi Peringkat Komposit (PK-2) pada periode 2018-2020. Sementara Bank Rakyat Indonesia (BRIS) cenderung stabil berada pada Peringkat Komposit (PK-3) yaitu “Cukup Sehat” atau “Cukup Baik”.
2. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) berada pada kuadran yang berbeda-beda, yaitu ULQ (*Upper Left Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2018 berada pada posisi ULQ (*Upper Left Quadrant*), yang menunjukkan bank memiliki tingkat ketaatan syariah rendah dan profitabilitas. Kemudian pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami perpindahan posisi menjadi kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*). Kemudian pada tahun 2020 Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami perubahan posisi kembali pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*). Adapun Bank Syariah Mandiri (BSM) cenderung mampu meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan, karena mampu berpindah dari sisi *Lower* (profitabilitas rendah) menjadi *Upper* (profitabilitas tinggi). Sementara

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) berhasil menduduki posisi *Upper* pada tahun 2018 berada pada posisi kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*), yang menunjukkan bank memiliki tingkat ketaatan syariah rendah dan profitabilitas tinggi, namun pada periode 2019-2020 bergeser menuju posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan dari tingkat ketaatan syariah maupun profitabilitas. Selanjutnya, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mengalami perubahan posisi kuadran setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Bank Rakyat Indonesia Syariah berhasil menempati posisi ULQ (*Upper Left Quadrant*), namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang mengindikasikan tingkat ketaatan syariah tinggi dan profitabilitasnya rendah, lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan di posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*).

Daftar Pustaka

- Barus, A.M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. 2017. *Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 44, No. 1, Maret 2017.
- Bi Rahmani Nur, A, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018
- Binti Farida, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bni Syariah Dan Bri Syariah Dengan Metode Rbbr (Risk Based Bank Rating) Dan Maqashid Syariah (Periode 2015-2017)*", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Raden Intan Lampung, 2019).
- Daulay, Aqwa Naser, et. al, *Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Heidy Arrvida Lasta, Nila Firdaus Nuzula, Zainul Arifin, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 13. No.2 (Agustus 2014)
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Gava Media, 2018
- Iqbal, H, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*.
- Isnaini, H, et. al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2015
- Jumansyah, Ade Wirman Syafei, *Analisis Penerapan Good Governance Bussines Syariah Dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal ilmiah ekonomi islam, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. 2010. *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model*. Review of Islamic Economics, Vol 13, No.2, 2010.
- Laila Soviyatun, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).
- Lalu Renaldi Saputra, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

- Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Meri Diana Puteri, “*Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Model*”, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Muh Nasir, “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel Dan Sharia Maqhasid Index Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020).
- Muhamad Amin Rois, “*Analisis RBBR Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Putera Batam, 2021).
- Muljono, D, *Buku Pintar Akutansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : ANDI, 2017
- Nora Yacheva, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 37 No. 1, 2016.
- Pongoh, M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, vol. 1 No 3, 2013.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Rianto Rustam, Bambang, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia* Jakarta Selatan: Salemba, 2013
- Sholahuddin, M, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- Situmeang, Chandra, *Manajemen Keuangan*, Medan: UNIMED PRESS, cet 4, 2017
- Soemitra, A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: KENANA, 2019.
- Sri, Diana, *et.al. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Sri, Jayusma, *et.al. Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Dan Camel*, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 5, No. 3, 2020.
- Sulastrri, A. “*Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Model Risk-Based Bank Rating (RBBR) Dan Shari’ah Conformity And Profitability (SCnP) Pada Bank Umum Syariah BumN Periode 2013-2017*”. (Skripsi. Surakart: IAIN Surakarta, 2019).
- Sumar’in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yoryakarta: Graha Ilmu. 2012
- Tri Puji Astuti, “*Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Model Periode 2017-2019*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2021).
- Trinoto, Budi, *Riset Modeling*, Pekanbaru: Ad-dhuha Institute, 2016.
- Vanny Fadilla, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018).